



Campur Kode pada Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) Karya Nurul Vidya Utami

Shintia Wulandari

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat : Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: tiashintia513@gmail.com

Abstract: *This study aims to enable researchers to describe the types of code mixing contained in the KKN Novel (Kuliah Kerja Ngebaper) created by Nurul Vidya Utama. The researcher conducted the study using a qualitative method accompanied by a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the method of collecting information and data used a direct method in the form of dialogue analysis in the related novel. The researcher himself acted as the data collection instrument. In addition to the data notebook, the main instrument used in this study was the researcher himself. Through the results of the analysis obtained in the KKN novel (Kuliah Kerja Ngebaper) which included the combination of elements in the form of 25 words, the combination of elements in the form of 18 phrases, the combination of elements in the form of 8 basters, the combination of elements in the form of 1 repetition, and the combination of elements in the form of 1 idiom. Knowing that there are two types of code mixing, which are external and internal code mixing. English, Japanese, Mandarin, and Arabic are classified as external code mixing. While Betawi, Sundanese, and Dawan Amanuban languages are included in languages that experience code mixing. The code-mixing order itself can be divided into three, namely adjectives, nouns, and verbs. It is hoped that in the future researchers can be an alternative reference for subsequent research in the field of sociolinguistics, especially for campus studies of literary greeting codes.*

Keywords: *Language, code-mixing, form of code-mixing, novel*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu menjabarkan deskripsi terkait jenis campur kode yang terdapat dalam Novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) yang diciptakan oleh Nurul Vidya Utama. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode kualitatif yang dibersamai dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Sedangkan untuk metode pengumpulan informasi serta data menggunakan metode langsung berupa analisis dialog dalam novel terkait. Peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumen pengumpulan data. Selain buku catatan data, instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Melalui hasil analisis yang telah diperoleh dalam novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) yang meliputi penggabungan unsur berupa kata sebanyak 25, penggabungan unsur berupa frasa sebanyak 18, penggabungan unsur berupa baster sebanyak 8, penggabungan unsur berupa repetisi sebanyak 1, dan penggabungan unsur berupa idiom sebanyak 1. Diketahui bahwa campur kode terdapat dua macam, yang berupa campur kode eksternal dan internal. Bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan bahasa Arab tergolong campur kode eksternal. Sedangkan bahasa Betawi, Sunda, dan bahasa Dawan Amanuban tergolong bahasa yang mengalami campur kode. Tatanan campur kode sendiri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Diharapkan untuk kedepannya peneliti bisa menjadi alternatif acuan untuk penelitian berikutnya di bidang sosiolinguistik, terutama untuk studi campur kode dalam sastra.

Kata kunci: Bahasa, campur kode, wujud campur kode, novel

1. PENDAHULUAN

Kata, kelompok frasa, klausa, dan kalimat merupakan blok pembangun bahasa, yang merupakan sarana komunikasi. Meskipun ada banyak alat lain yang dapat digunakan untuk komunikasi, secara teori, bahasa merupakan sarana utama manusia berkomunikasi. Ini adalah contoh bahasa manusia, bukan bahasa yang digunakan hewan. Ada dua cara untuk memandang bahasa, menurut Tarigan (1989:4). Pertama-tama, bahasa Inggris terstruktur seperti sistem lainnya, dan bahkan mungkin bersifat generatif. Kedua, kata dan frasa hanyalah kumpulan

simbol yang tidak bermakna. Ketika kita berbicara tentang bahasa yang sistematis, kita menyebutnya sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar kumpulan bit dan potongan acak. Namun, tidak ada aturan yang mengatakan bahwa urutan bunyi tertentu harus menyampaikan makna tertentu dalam bahasa; Sebaliknya, itu hanyalah kumpulan simbol. Dengan kata lain, peran utama bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi. Ketika dua bahasa atau lebih digunakan saat berinteraksi secara sosial, itu disebut kontak bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat tukar dalam masyarakat modern, ini adalah kebenaran yang tak terelakkan. Sebagai fenomena sosiolinguistik, kontak bahasa memungkinkan modifikasi kode linguistik secara spontan di antara para komunikator. Dimungkinkan untuk sepenuhnya mengganti satu bahasa dengan bahasa lain, menggabungkan bagian-bagian bahasa lain ke dalam bahasa saat ini, atau terlibat dalam peralihan kode bahasa sebagian. Ini terjadi karena alasan-alasan yang memudahkan pemahaman pembicara terhadap pesan tersebut.

Seseorang dianggap bilingual jika ia fasih dalam kedua bahasa ibunya. Awalan "bi" berarti "dua" dan akhiran "lingual" berarti "berhubungan dengan bahasa", sehingga menghasilkan istilah ini. Orang yang bilingualisme dapat berbicara, membaca, menulis, dan memahami dua bahasa dengan aktif dan pasif. Dalam bahasa Indonesia, bilingual dapat diartikan sebagai "dwibahasa" atau "mahir dalam dua bahasa". Dalam konteks pendidikan, kelas bilingual mengajarkan mata pelajaran tertentu dengan menggunakan dua bahasa, biasanya Bahasa Indonesia dan Inggris, untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif siswa. Bilingualisme juga dapat merujuk pada orang yang bisa berkomunikasi dengan baik dalam dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bilingualisme bisa terjadi dengan berbagai cara, seperti mempelajari kedua bahasa tersebut secara bersamaan atau terpisah di lingkungan yang berbeda. Ada tiga jenis bilingual, yaitu compound, coordinate, dan subordinate. Keuntungan menjadi bilingual termasuk peningkatan kemampuan kognitif, kesempatan kerja yang lebih besar, dan manfaat kesehatan mental, seperti penundaan demensia. Bilingual juga memperkaya wawasan budaya dan komunikasi seseorang. Oleh sebab itu, yang kemudian menyebabkan fenomena kebahasaan campur kode.

Mengingat novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang budaya yang sangat beragam serta tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda, maka peneliti memilih novel tersebut sebagai objek kajian agar dapat lebih memahami penggunaan campur kode oleh pengarang melalui tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji contoh-contoh campur kode dalam novel ini, khususnya dialog tokoh yang mengandung unsur sisipan seperti baster, ekspresi, kata, pengulangan kata, klausa, dan idiom, baik yang berasal dari bahasa lain maupun

yang khas daerah tempat novel tersebut berlatar. Melalui penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dibentuk adalah (1) Bagaimana bentuk campur kode dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* karya Nurul Vidya Utami? Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) Menganalisis teknik campur kode dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* karya Nurul Vidya Utami.

Menurut Suwito (1985:77), ada dua kategori utama penyebab mendasar terjadinya campur kode. Kategori pertama mencakup faktor-faktor yang terkait dengan sikap dan bahasa. Karena sebagian besar orang Indonesia bilingual, campur kode menjadi hal yang lumrah. Menurut Kachru (1978:28), campur kode adalah praktik memasukkan bagian-bagian dari satu bahasa ke bahasa lain secara konsisten untuk menggunakan dua bahasa atau lebih. Ketika komponen-komponen linguistik dari satu bahasa masuk ke bahasa lain, komponen-komponen tersebut menjadi bagian dari bahasa induk dan memiliki tujuan tunggal. Latar belakang, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pandangan agama pembicara semuanya berperan dalam hal ini.

Menurut Suwito (2005:65), ada tiga jenis campur kode, yaitu campur kode campuran (*hybrid code mixing*), campur kode dalam (*inner code mixing*), dan campur kode luar (*outer code mixing*). Campur kode juga dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penambahan ungkapan atau idiom, pengulangan kata, baster, atau bahkan frasa atau klausa utuh.

Peneliti berencana untuk meneliti campur kode dalam karya sastra. Penggunaan berbagai bahasa dalam percakapan dan ketertarikan peneliti terhadap novel tersebut turut berperan dalam hal ini. Alur cerita yang menarik namun ringan menjadi faktor lain yang melatarbelakangi keputusan penulis untuk menulis novel tersebut. Penelitian dilakukan dengan menganalisis percakapan yang terdapat dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* Karya Nurul Vidya Utami.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam konteks ini dikenal sebagai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mampu memberikan serangkaian data deskriptif dari kata tertulis atau lisan serta perilaku mereka yang dapat diamati. Mirip dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perspektif sosiolinguistik.

Penelitian ini menganalisis percakapan yang terjadi dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* karya Nurul Vidya Utami yang tersusun sebagai rangkaian kata, frasa, baster, pengulangan kata, dan idiom. Data untuk penelitian ini berasal dari percakapan tersebut.

Teknik langsung digunakan dalam penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk membaca dan mengamati secara saksama novel yang digunakan untuk penelitian ini.

Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan bantuan buku catatan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk melaksanakan hal ini, peneliti bertindak sebagai koordinator, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan kemudian melaporkan temuannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah itu, data akan dianalisis. Informasi disusun sedemikian rupa sesuai dengan ciri kebahasaan buku *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)*, meliputi baster, ekspresi, kata, pengulangan kata, klausa, dan idiom. Yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

Tiga belas kata bahasa Inggris, satu kata bahasa Mandarin, tiga kata bahasa Arab, satu kata bahasa Jepang, enam kata bahasa Sunda, dan satu kata bahasa Betawi membentuk novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)*. Berikut ini adalah contoh susunan unsur-unsur dalam bentuk kata.

"Hai, sorry, gue telat. Tadi di perempatan macet banget banget soalnya," Zoya terlihat terengah-engah setelah berlari dari gerbang kampus yang jaraknya lumayan jauh.

Kata *sorry* diperkenalkan dalam percakapan. *Sorry* adalah kata yang sangat spesifik. Bahasa Inggris adalah asal kata benda ini. Peristiwa yang melibatkan campur kode termasuk dalam kategori campur kode eksternal.

"Berani *gope*?"

Kata *gope* atau *gopek* disisipkan ke dalam percakapan. Lima ratus ribu rupiah adalah arti dari kata *gope* dan *gopek*. Ini adalah kata benda yang berasal dari bahasa Mandarin. Peristiwa yang melibatkan campur kode termasuk dalam kategori campur kode eksternal.

Yerina elus dada sembari istighfar, "Astaghfirullah, cobaan. . ." dia ikut masuk ke kursi belakang bersama Zoya.

Kata *Astaghfirullah* disisipkan ke dalam percakapan pada titik ini. Frasa "Saya mohon ampun kepada Allah" adalah makna kata *Astaghfirullah*. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Jenis campur kode yang terjadi secara eksternal termasuk dalam insiden yang melibatkan campur kode.

"Cuk cuk, kawaii," puji Sana memperhatikan hewan terbang itu dengan ekspresi senang.

Ada kata *kawaii* yang disisipkan ke dalam percakapan. Lucu adalah arti kata *kawaii*. Bahasa Jepang adalah sumber kata ini, yang digunakan sebagai frasa kata sifat. Jenis campur kode yang terjadi secara eksternal termasuk dalam insiden yang melibatkan campur kode.

Belum juga berhenti lari, Yerina sudah mengeluarkan suara, "Mohon maaf urang telat tadi motornya mogok di jalan."

Kata *urang* dimasukkan ke dalam percakapan pada titik ini. Kata *urang* adalah kata benda. Bahasa Sunda adalah bahasa tempat kata ini berasal, dan merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Contoh campur kode termasuk dalam kategori campur kode yang terjadi dalam suatu organisasi.

"Ya udah atuh Neng, ilok gue ngutang," balas Zoya mulai terlihat rileks.

Kata *ilok* disisipkan ke dalam percakapan pada titik ini. Dalam bahasa daerah bekasi, kata *ilok* dapat digunakan untuk menyatakan ketidakpercayaan atau keterkejutan terhadap sesuatu, selain maknanya yang sebenarnya adalah "benarkah?". Awalnya, kata ini diucapkan dalam bahasa Betawi. Peristiwa campur kode termasuk dalam kategori campur kode yang terjadi dalam suatu organisasi.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa

Pada novel KKN (Kuliah Kerja Ngebaper) ditemukan penyisipan unsur frasa sebanyak 18 buah yang terdiri dari 6 buah frasa bahasa Inggris dan 12 buah frasa bahasa Sunda. Penyisipan unsur frasa ini dapat dicontohkan sebagai berikut.

"Oh yang DP-nya *Bubbles Powerpuff Girls* kan?!" celetuk Tenny lagi. Dean menoleh ke arah Tenny, ternyata Tenny bukan lagi orang yang mudah akrab, tapi juga asal ceplos.

Pada dialog tersebut disisipi frasa *Bubbles Powerpuff Girls*. *Bubbles* adalah salah satu karakter dari serial televisi *The Powerpuff Girls* yang artinya gelembung. Frasa ini berasal dari bahasa Inggris. Peristiwa campur kode tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke luar.

"Aduh nyeri *beteung*" adunya sembari memegang perut yang terasa kram akibat tertawa berlebihan.

Pada dialog tersebut disisipi frasa *nyeri beteung*. Frasa *nyeri beteung* mempunyai arti sakit perut. Frasa ini berasal dari bahasa Sunda. Peristiwa campur kode tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke dalam.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster

Terdapat unsur-unsur yang disisipkan ke dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* dalam bentuk sebanyak satu yang tersusun dalam bahasa Inggris. Ilustrasi susunan unsur-unsur dalam bentuk pengulangan diberikan dalam contoh berikut.

Yerina menggerutu, “Dare-nya ganti deh.”

Pada dialog tersebut disisipi baster *dare-nya*. Baster *dare-nya* mempunyai arti berani atau sebuah tantangan dalam permainan. Berkedudukan sebagai kata benda.

“Jadi kita nge-date nih?”

Pada dialog tersebut disisipi baster *nge-date*. Baster *nge-date* mempunyai arti tanggal. Berkedudukan sebagai kata benda.

“Chatting-an sama siapa?” tanya Devan iseng saat melihat Nata fokus pada ponselnya, dia pun mengintip lawan chatting gadis itu.

Pada dialog tersebut disisipi baster *chatting-an*. Baster *chatting-an* mempunyai arti mengobrol. Berkedudukan sebagai kata kerja.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud pengulangan

Terdapat unsur-unsur yang disisipkan ke dalam novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* berupa kata sebanyak satu kata yang tersusun dari bahasa Inggris. Sebagai ilustrasi, berikut ini adalah contoh susunan unsur-unsur yang berbentuk pengulangan.

“Kita yel-yel dulu biar pada nggak tegang,” tumben sekali Dean mengajak yel-yel lebih dulu, biasanya dia yang paling ogah-ogahan melakukan yel-yel. Baginya terlalu kekanakan. Mereka membentuk lingkaran sempurna dengan tangan yang saling bertumpuk sebagai porosnya.

Pada dialog tersebut disisipi pengulangan *yel-yel*. Pengulangan *yel-yel* mempunyai arti bersorak atau berteriak. Berkedudukan sebagai kata benda.

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom

Pada novel *KKN (Kuliah Kerja Ngebaper)* ditemukan penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom sebanyak 1 buah. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom dapat dicontohkan sebagai berikut.

Zoya menampar pipi kekasihnya lebih dulu sebelum Kun hampir maju dan menonjoknya. “Jaga mulut lu!” Bentak Zoya.

Pada dialog tersebut disisipi idiom *jaga mulut*. Dalam bahasa Dawan Dialek Amanuban *jaga mulut* merupakan arti dari mewas diri. Yang mempunyai arti menjaga diri atau menjaga mulut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Para peneliti telah mengidentifikasi dua jenis bahasa campur yang berbeda: yang melibatkan campur kode internal dan yang melibatkan campur kode eksternal. Pada tingkat linguistik, lima jenis penyisipan elemen nyata yang berbeda diidentifikasi: kata, frasa, baster, pengulangan, dobel, dan idiom. Ada tiga komponen campur kode pada tingkat kata: kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Bahasa seperti Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang adalah contoh campur kode eksternal. Campur kode internal, di sisi lain, dikaitkan dengan Bahasa Sunda, Betawi, dan Dialek Dawan Amanuban. Novel memang sangat menarik untuk diteliti, tetapi akan lebih baik jika peneliti-peneliti selanjutnya mencoba untuk mengkaji campur kode pada jenis karya sastra lain, untuk mengembangkan dan menambah sudut pandang berbeda dalam berbagai karya sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). Campur kode pada novel *resign!*(2018) karya almira bastari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89)*.
- El Farouq, M. A. Y. (2019). Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 78-90.
- Hajar, S., & Purniawati, H. (2020). Idiom bahasa dawon dialek amanuban di kabupaten Timor Tengah Selatan. *Deiksis*, 12(03), 280-295.
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11-19.
- Pradanti, D. W. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “SESUAP RASA” KARYA CATZ LINK TRISTAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *EDUTAMA*.

- Pradewi, I. A. M. A., Arnati, N. W., & Madia, I. M. (2022). Campur Kode pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Journal of Indonesian Language and Literature Vol, 1(02)*, 39-49.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra, 2(1)*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23-27.